

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan ekonomi dunia yang menjadi tak terbatas oleh teritorial. Salah satu variabel yang dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara ialah pasar modal negara tersebut. Pasar modal memberikan dampak yang sangat penting bagi suatu negara karena pasar modal memiliki peran sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Oleh sebab itu dinamika dan stabilitas harga saham antara satu bursa dengan bursa lainnya sangat mempengaruhi.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup digemari di kalangan investor karena tingkat pengembalian yang berlipat ganda jika investor memiliki pengetahuan dan strategi investasi yang baik. Keuntungan berinvestasi pada saham berupa dividen dan laba atas perubahan harga saham. Apabila harga saham saat ini lebih besar dari harga beli, maka investor akan memperoleh *capital gain*, sedang harga saat ini lebih rendah dari harga beli, investor akan mendapat *capital loss*. Oleh karenanya, dalam investasi saham investor dihadapkan pada ketidakpastian tingkat pengembalian akibat fluktuasi harga saham. Selain itu, keuntungan yang didapat investor berupa *capital gain* memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan dividen karena merupakan hasil spekulasi harga saham.

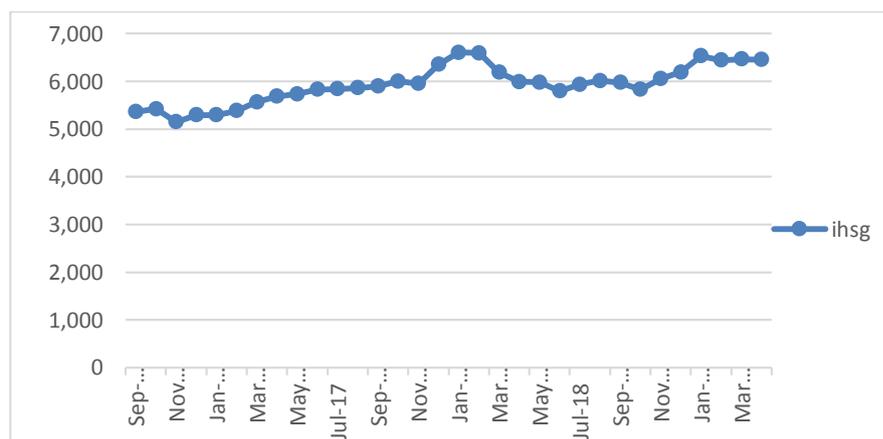
Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Selain pasar modal, indeks harga saham gabungan juga biasa digunakan oleh investor dalam melihat sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara, didalam ihsg memuat indikator pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Mengingat perannya yang mencerminkan keadaan pasar modal di Indonesia apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atukah sedang mengalami penurunan (*bearish*) karena indeks harga saham gabungan mencatatkan pergerakan saham dari semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Manurung, 2009). Sejalan dengan pendapat itu pergerakan indeks harga saham gabungan akan menjadi perhatian bagi semua investor di Bursa Efek Indonesia, sehingga mempengaruhi sikap para investor apakah akan membeli, menahan atukah menjual sahamnya.

Indeks harga saham gabungan merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/*emiten*) yang tercatat di bursa efek. pergerakan indeks sangat di pengaruhi oleh eksptasi investor atas kondisi fundamental negara maupun negara. pergerakan ihsg yang cenderung berfluktuasi dapat dijadikan sebagai indikator penentu (*lead indicator*) ekonomi untuk melihat kearah mana bisnis berkembang dimasa akan datang. Indeks harga saham gabungan pada dasarnya mencerminkan harga-

harga seluruh saham yang diperdagangkan dalam waktu tertentu yang membentuk nilai indeks saham gabungan.

Menurut (Tandelilin, 2010), IHSG atau composite stock price index merupakan indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks harga. Indeks ini menggambarkan pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Selain itu indeks ini dapat digunakan sebagai cermin kondisi perekonomian indonesia. indeks harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut (Sunariyah, 2004).



Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis 2019

### Grafik I.1

#### Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2019

Berdasarkan Grafik I.1 bahwa Indeks Harga Saham Gabungan mengalami pergerakan cenderung naik dari tahun 2016-2019. Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami penurunan yaitu salah satunya terjadi penurunan pada bulan maret 2018 yakni anjlok 6,19% .Presiden AS Donald Trump memantik *sell-off* di bursa saham dunia pada bulan Maret. Presiden AS Donald Trump mengumumkan pengenaan bea masuk senilai 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium yang masuk ke AS, termasuk dari China yang merupakan eksportir baja terbesar dunia. Mulai dari sinilah perang balas-membalas bea masuk antar kedua negara terjadi. Sejauh ini, AS telah mengenakan bea masuk baru untuk produk impor asal China senilai US\$ 250 miliar, sementara China menyasar US\$ 110 miliar produk asal AS hingga terkoreksi selama 3 bulan berikutnya April-Juni ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Seiring berjalannya waktu Indeks Harga Saham Gabungan cenderung mengalami kenaikan sampai pada periode 2019.

Pergerakan IHSG mengalami fluktuasi salah satu yang menyebabkan fluktuasi harga saham ialah mekanisame penawaran jual dan beli. Apabila banyak investor yang ingin membeli saham tertentu dalam suatu waktu, maka harag saham akan naik. Sebaliknya jika banyak yang ingin menjula saham teretentu secara bersamaan, maka akan menyebabkan harga saham turun (hukum penawaran dan permintaan. Faktor – faktor lain yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham bisa bersal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor petama dan kedua adalah faktor internal perusahaan. Sedangkan faktor pengaruh fluktuasi harga saham yang bersal dari faktor

eksternal ada paling tiga hal, yakni kebijakan pemerintah, fluktuasi kurs mata uang asing, dan kondisi fundamental ekonomi makro.

Adapun faktor fundamental ekonomi suatu negara juga akan berdampak pada kinerja setiap perusahaan di negara tersebut. Ketika perekonomian suatu negara membaik, maka harga-harga saham perusahaan juga membaik. Sebaliknya, ketika kondisi perekonomian suatu negara sedang menurun, harga saham perusahaan ikut menurun. Informasi fundamental meliputi kondisi makro ekonomi, kestabilan politik, pergerakan nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan kondisi ekonomi global maupun regional, sementara informasi teknikal berupa paparan data historis dan juga proyeksi masa depan mengenai pergerakan indeks suatu saham (Blanchard, 2006).

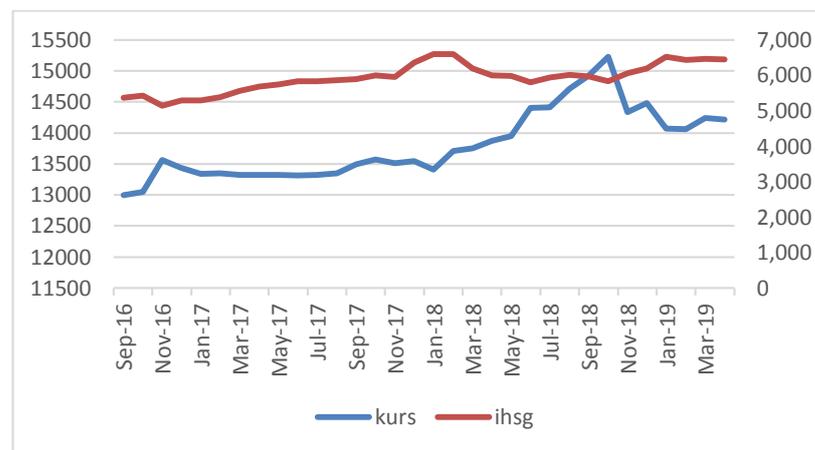
Menurut penelitian terdahulu (Pasaribu, 2009), secara garis besar ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu, Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut di anggap berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh terhadap IHSG. Faktor asing juga menjadi salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia seperti Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng yang juga berpengaruh terhadap IHSG. Dan termasuk juga aliran modal ke Indonesia yang berupa cadangan devisa turut mempengaruhi IHSG.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan indeks harga saham gabungan di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal datang dari indeks saham di bursa negara yang tergolong maju seperti bursa Amerika, Jepang, Inggris dan lain-lain, tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, dan sentimen pasar luar negeri. Selain itu bursa efek yang berada dalam satu kawasan juga dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang saling berdekatan seperti, Indeks STI di Singapura, Nikkei di Jepang, Hang Seng di Hong Kong, Kospi di Korea Selatan, KLSE di Malaysia. Menurut (Mansur, 2005) “pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Jakarta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global, dikarenakan bursa saham yang lokasinya berdekatan seringkali memiliki investor yang sama”. Faktor internal dapat berupa pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, stabilitas keamanan, dan lain sebagainya berpengaruh terhadap ekspektasi dari investor sehingga berpengaruh pada harga Indeks (Husnan, 2000). Maka dari itu, apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi makro baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal (Sunariyah, 2006).

Terdepresiasinya mata uang rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dollar AS akan mempengaruhi barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya

produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

Adapun fluktuasi nilai tukar dan indeks harga saham gabungan Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2019 dapat di lihat pada grafik I.2



Sumber: kemendag, diolah oleh penulis 2019

### Grafik I.2

#### Nilai Tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2019

Grafik 1.2 penguatan nilai tukar akan diikuti dengan meningkatnya IHSG dan sebaliknya pelemahan kurs juga akan mempengaruhi turunnya IHSG. Hal tersebut di karenakan perubahan pada kurs akan mempengaruhi tingkat kompetitif suatu perusahaan, kemudian akan mempengaruhi produk perusahahaan yang berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Kestabilan pergerakan kurs menjadi penting, terlebih awal bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat terlepas dari

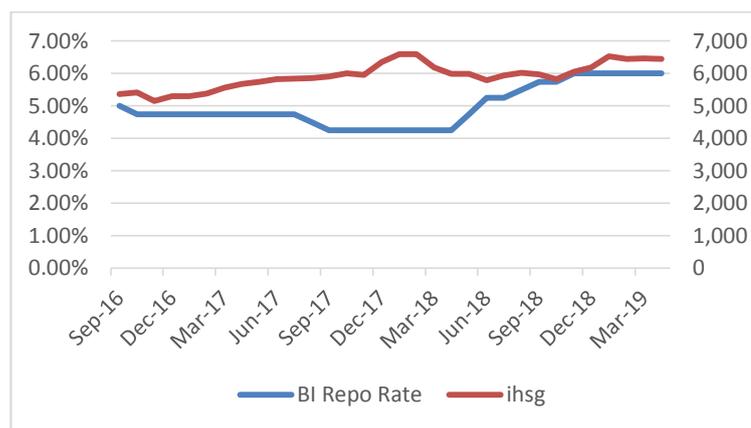
penggunaan mata uang dolar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang digunakan dalam perdagangan. (Harianto & Sudomo, 2001) menyatakan bahwa melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing (depresiasi) akan meningkatkan biaya impor bahan baku untuk produksi.

Untuk meredam melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pemerintah menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Perubahan kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (*BI Rate*) yang diharapkan akan memengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Namun dengan tingkat suku bunga *BI Rate* yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan.

Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, maka investor akan mengalihkan dananya ke deposito. Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang minim resiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham gabungan. Namun Bank Indonesia selaku pembuat kebijakan menganggap *BI Rate* selama ini yang bertujuan untuk mengendalikan suku bunga pada perbankan tidak berjalan efektif, sehingga BI mengambil kebijakan dengan mengumumkan bahwa

mulai tanggal 19 Agustus 2016, suku bunga acuan yang digunakan berubah menjadi *BI 7 day Reverse Repo Rate* dan tidak lagi menggunakan *BI Rate*.

Adapun fluktuasi suku bunga dan indeks harga saham gabungan Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2019 dapat di lihat pada grafik I.3



Sumber: Bank Indonesia, diolah oleh penulis 2019

### Grafik I.3

#### Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2019

Pada Grafik I.3 bahwa ketika suku bunga naik, IHSI akan menurun dan sebaliknya suku bunga menurun IHSI akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh perilaku investor yang cenderung mencari keuntungan yang lebih tinggi. Keputusan Bank Indonesia dalam menentukan kebijakan suku bunga akan mempengaruhi kinerja perekonomian, termasuk pergerakan IHSI. (Tandelilin, 2010) secara teori tingkat suku bunga dan harga saham berpengaruh negatif, tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan dan banyak hal, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Menurut (Brigham & Houston, 2010) tingkat

bunga yang rendah dapat menurunkan biaya modal bagi kalangan bisnis, yang kemudian mendorong investasi perusahaan dan akan merangsang belanja konsumen serta pasar perumahan. Selain itu penurunan suku bunga akan menurunkan suku bunga kredit sehingga direspon oleh dunia usaha dan rumah tangga melalui meningkatnya permintaan kredit perbankan.

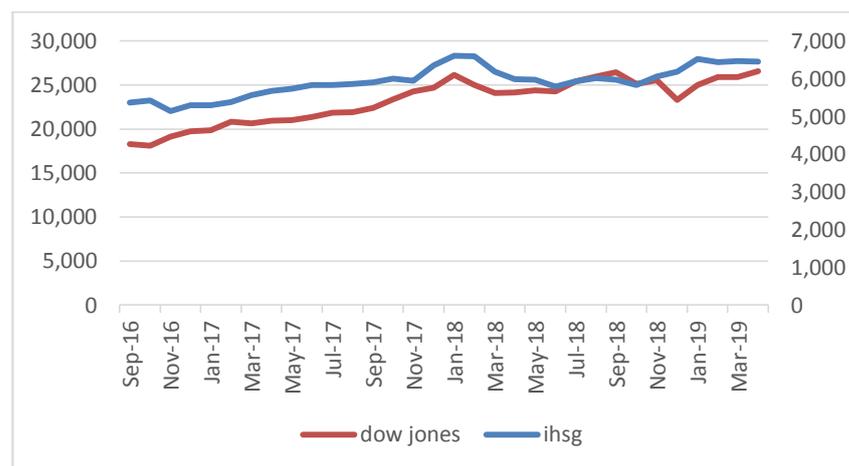
Kondisi pasar modal di Indonesia diduga dipengaruhi oleh kondisi luar negeri terutama kondisi pasar modal yang ada di negara-negara maju. Pasar Amerika Serikat adalah pasar modal yang paling berpengaruh, sehingga perubahan pasar AS akan dapat mempengaruhi pergerakan pasar lainnya, pengaruh pasar saham AS tergantung pada tingkat liberalisasi pasar tersebut, semakin tinggi tingkat globalisasi pasar maka pasar saham tersebut menjadi tergantung pada perkembangan pasar global, perkembangan pasar modal Amerika Serikat tercermin dalam indeks Dow Jones.

Hubungan positif antara penurunan DJIA dengan IHSG disebabkan oleh terintegrasinya pasar modal Indonesia dengan pasar modal dunia sebagai konsekuensi adanya globalisasi. Semakin besar proporsi kepemilikan asing, maka semakin terintegrasinya bursa tersebut dengan bursa-bursa lain di dunia. Hal tersebut karena pemodal asing (umunya para fund manager) melakukan diversifikasi internasional. Peran pemodal asing yang tercermin dari proporsi kepemilikan investasi di BEI dari waktu ke waktu semakin meningkat.

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika Serikat (AS) sangat besar bagi negara-negara lain. Hal ini juga termasuk pengaruh dari

perusahaan-perusahaan dan investor sehingga pergerakan DJIA yang merupakan salah satu index dalam NYSE (*New York Stock Exchange*) akan berpengaruh pada pergerakan index harga saham negara-negara lain.

Adapun fluktuasi Indeks dow jones dan indeks harga saham gabungan Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2019 dapat di lihat pada grafik I.4



Sumber: Investing, diolah oleh penulis 2019

#### Grafik I.4

#### Indeks Dow Jones dan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016-2019

Grafik 1.4 menunjukkan bahwa peningkatan indeks dow jones dibersamai dengan peningkatan indeks harga saham gabungan. (Sunariyah, 2006) menyatakan, Indeks Dow Jones yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor-impor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh

terhadap perubahan IHSG. Menurut (Mansur, 2005), terdapat keterkaitan antara bursa-bursa secara global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan DJIA dengan indeks harga saham gabungan. Semakin meningkatnya DJIA maka akan semakin baik terhadap indeks harga saham gabungan. Dengan kondisi perekonomian yang baik, maka akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan perusahaan-perusahaan dari Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia, melalui kegiatan ekspor-impor antara Amerika Serikat dengan Indonesia yang diikuti oleh aliran modal masuk baik melalui investasi langsung maupun melalui pasar modal

Adanya permasalahan kompleks di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kurs,Suku Bunga dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG Di Indonesia Periode 2016-2019 ”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2016-2019.
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2016 -2019
3. Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2016 -2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2016-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti atas penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Universitas**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan koleksi pustaka di Universitas Negeri Jakarta, serta mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta referensi bagi peneliti lain, perihal pengaruh kurs ,suku bunga dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan di indonesia

##### **3. Bagi Pemerintah**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi serta masukan kepada pelaku ekonomi baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan keputusan indeks harga saham gabungan khususnya sejauh mana peranan kurs ,suku bunga dan indeks dow jones mempengaruhi indeks harga saham gabungan di indonesia.